

## ORIENTASI KARIR PADA SISWA SMP: PILIHAN JURUSAN DAN GAMBARAN PEKERJAAN DI MASA DEPAN

<sup>1)</sup> Aniq Hadiyah Bil Haq, <sup>2)</sup> Rahayu Farida

<sup>1)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
email: ahbh@umkt.ac.id

<sup>2)</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: fary.dh@gmail.com

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the career orientation of junior high school students through the choices of majors that will be taken after graduating from school. The subjects of this study were 419 junior high school students in two schools, namely Jatiroto Junior High School 2 and Jatisrono Junior High School 1 Wonogiri Central Java. This study used a descriptive study to find out how career orientation was in class VIII Middle School students in Jatoroto and Jatisrono Wonogiri Central Java. Retrieval of data using questionnaire which consists of several questions regarding the choice of school after graduating from junior high school, majors that will be taken and also the ideals of students in the future. Based on the results of the study, it was found that 62, 1% of students chose advanced schools to Vocational Schools and 22.2% of students would continue to high school and 15.6% of students had not decided on school choices after graduating from junior high school. 76% of students already know the majors that will be taken for further study while 23.4% of students still do not know the direction to be taken. Based on the results of this study, it can be seen that the career orientation of students in junior high school is quite good, meaning that students have been able to determine school choices after graduating from junior high school. In this study in Jatoroto and Jatisrono many students will continue to vocational school, the choice of expertise packages that emerge are 30 departments that become candidates, whereas in Indonesia there are 142 expertise packages that can be chosen by vocational students, so preparation is required related parties to provide a lot of information about students' competencies and career opportunities when choosing vocational schools, and can optimize the education process while in school.*

**Keywords:** *career orientation, work, choice of majors*

**INTISARI.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi karir pada siswa SMP melalui pilihan-pilihan jurusan yang akan ditempuh setelah lulus dari sekolah. Subjek penelitian ini adalah 419 orang siswa SMP di dua sekolah yaitu SMP N 2 Jatiroto dan SMP N 1 Jatisrono Wonogiri Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dalam mengetahui bagaimana orientasi karir pada siswa SMP kelas VIII di jatoroto dan jatisrono Wonogiri Jawa Tengah. Pengambilan data dengan menggunakan *questionnaire* yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pilihan sekolah setelah lulus dari SMP, jurusan yang akan diambil dan juga cita-cita siswa di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 62, 1% siswa memilih sekolah lanjutan ke SMK dan 22,2% siswa akan melanjutkan sekolah ke SMA dan 15,6% siswa belum memutuskan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. 76% siswa sudah mengetahui jurusan yang akan diambil untuk studi lanjutnya sedangkan 23,4% siswa masih belum mengetahui jurusan yang akan diambil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa orientasi karir siswa di SMP sudah cukup baik, artinya siswa sudah mampu menentukan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. Dalam penelitian ini di Jatoroto dan Jatisrono banyak siswa yang akan melanjutkan ke sekolah SMK, pilihan paket keahlian yang muncul adalah 30 jurusan yang menjadi pilihan, padahal di Indonesia terdapat 142 Paket keahlian yang dapat dipilih oleh siswa SMK, sehingga diperlukan persiapan dari pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi yang banyak mengenai kompetensi dan peluang karir siswa ketika memilih sekolah kejuruan, dan dapat mengoptimalkan proses pendidikan selama di sekolah.

**Kata kunci:** orientasi karir, pekerjaan, pilihan jurusan

## 1 PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai menapaki jalan untuk menghadapi awal kedewasaan. Seorang individu yang memasuki masa remaja memiliki tugas perkembangan yang berhubungan dengan perencanaan masa depan.

Manusia selalu dihadapkan oleh pilihan-pilihan yang mengarah pada masa depan dan tidak terkecuali seorang remaja yang mulai memetakan dengan jelas dan terarah pilihan karirnya kelak. Pemilihan karir, bayangan tentang masa depan maupun motivasi mengejar cita-cita ini tidak terlepas dari peran lingkungan di sekitar remaja tersebut. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan karir si Anak, apalagi teori Holland mengatakan bahwa adanya *Person-Environment Interaction* dalam karir juga semakin menguatkan bagaimana peran lingkungan terhadap seorang remaja memahami pilihan karirnya kelak (Gottfredson & Richards, 1999).

Data dari kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2017 mencatat bahwa angka pengangguran di Indonesia diperkirakan mencapai 7,4 juta jiwa yang tersebar diberbagai profesi di Indonesia (Saputri, Purwanti, & Yusuf, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penanganan yang jelas dari Pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk menanggulangi masalah pengangguran.

Salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran adalah dengan memberikan pembekalan kepada siswa mengenai orientasi karir, berdasarkan dari beberapa penelitian diketahui orientasi karir dan eksplorasi karir pada siswa SMA masih rendah (Khairun, Sulastri, & Hafina, 2016) padahal semenjak usia remaja siswa sudah dapat diberikan bimbingan mengenai jenis pekerjaan dan kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa yang akan menggeluti pekerjaan tertentu.

Menurut Supriyatna (dalam Saputri, Purwati & Yusuf, 2018), beberapa permasalahan yang sering muncul pada remaja yang berhubungan dengan orientasi karir diantaranya: (1) Siswa dihadapkan oleh beban yang berat mengenai harapan-harapan orang lain disekitarnya untuk sukses setelah lulus (2) Bidang atau jurusan yang diambil bukan dikarenakan pilihannya sendiri (3) Belum mengetahui jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuannya (4) Masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (5) pesimis mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Berdasarkan perspektif teori Super permasalahan-permasalahan yang muncul berakar dari tahap perkembangan karir yang dialami oleh siswa, oleh

sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai orientasi karir sehingga terhindar dari masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan karir pada siswa. Dalam teori perkembangan Super dikatakan bahwa tertapat perkembangan vokasional yang terbagi menjadi 5 fase diantaranya: fase perumbuhan (sampai usia 14 tahun) fase penajakan (15-24 Tahun) fase penetapan (25-44 tahun), fase pemeliharaan (44-64 Tahun) dan fase penurunan (setelah 64 Tahun)(Sukadji, 2000)

Fase penajakan yang dialami oleh remaja usia 15-24 tahun mulai membangun konsep diri yang sudah ada untuk membuat keputusan-keputusan dalam hal pendidikan dan penentuan pekerjaan dengan lebih serius, artinya ada keinginan dari dalam individu untuk mencoba dan menelaah lebih dalam mengenai pilihan pekerjaan yang akan digelutinya (Sukadji, 2000). Fase penajakan adalah fase dimana sudah mulai melakukan berbagai konsultasi pada orang-orang disekitarnya baik itu guru maupun pada orang tua untuk memantapkan pilihan karirnya. (Marsella, Arulmani, Bakshi, & Leong, 2013). Melakukan pemilihan karir disebut juga dengan orientasi karir.

Orientasi karir menurut Super (Leovani, 2012) artinya adalah kesiapan seorang individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat, artinya siswa sudah mulai mengarahkan perilakunya untuk memilih pekerjaan dimasa yang akan datang sesuai minat dan kemampuannya. Orientasi karir diawali dengan kecenderungan individu dalam memilih pekerjaan, merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya. Berdasarkan hasil penelitian (Reardon & Lenz, 1999) bahwa kepuasan hidup pada seseorang dengan prestasi yang diraihnya berhubungan erat terhadap pilihan pekerjaan yang diambil pada seseorang tersebut (Iddekinge, 2011; Nye, 2012).

Perkembangan karir pada seorang individu seiring dengan perkembangan *self-concept* pada setiap tingkatan pertumbuhan, anak-anak akan mengamati lingkungan sekitarnya dan pengalaman-pengalaman yang didapat mengenai satu pekerjaan tertentu. (Marsella et al., 2013). Sharf (Saputri et al., 2018) menyatakan bahwa aspek-aspek dalam orientasi karir diantaranya adalah *Career Development Attitude* (perkembangan sikap terhadap karir) dan *Career Development Knowledge and Skill* (perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karir). Di dalam Aspek *Career Development Attitude* terdapat perencanaan karir yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai Eksplorasi karir dan kematangan karir juga banyak dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan orientasi karir, namun semuanya masih banyak yang mengeksplor dari

sisi siswa SMA (Khairun et al., 2016; Nasimah, 2009; Saputri et al., 2018) dan belum ada yang menelusuri orientasi karir pada siswa SMP, padahal siswa SMP juga memerlukan penelaahan mengenai karir karena mereka juga harus memilih jurusan disaat ingin memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “*Orientasi Karir pada siswa SMP: Pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan di masa depan*”.

Penelitian ini adalah *pre-eleminay study* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana orientasi karir pada siswa SMP dengan pilihan jurusan dan pilihan pekerjaan di masa depan.

## 2 METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah 419 orang siswa SMP di dua sekolah yang ada di Wonogiri Jawa Tengah. Subjek yang diambil adalah siswa SMP kelas VIII. Teknik pengambilan sampling adalah *purposive sampling* dengan kriteria subjek adalah siswa SMP yang berusia 14-15 tahun. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif deskriptif dalam mengetahui bagaimana orientasi karir pada siswa SMP kelas VIII di jatoroto Wonogiri Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif deskriptif dalam mengetahui bagaimana orientasi karir pada siswa SMP kelas VIII di jatoroto Wonogiri Jawa Tengah. Sumber informasi dari subjek didapatkan dari *quesionare* dengan 4 pertanyaan tertutup dan juga 3 pertanyaan dengan *open ended question* mengenai pilihan pekerjaan dan jurusan yang akan diambil. Pertanyaan tertutup dengan dua pilihan jawaban ya atau tidak pada pertanyaan apakah subjek sudah mengetahui jurusan dan sekolah yang diambil setelah lulus dari SMP. Perhitungan dengan menggunakan skala Likert ada pada dua pertanyaan mengenai keyakinan terhadap jurusan yang akan diambil dan juga mengenai apakah pilihan tersebut diambil oleh diri sendiri. Respon subjek terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS.

## 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh peneliti.

Pertannya pertama dimulai dengan sekolah pilihan subjek setelah lulus dari SMP dan dapat dilihat pada tabel. 1:

**Tabel 1. Hasil Analisis Persentase pilihan sekolah**

Sekolah	Pilihan sekolah setelah lulus dari SMP	
	Jumlah	Presentase
SMA	93 orang	22,2%
SMK	260 orang	62,2 %
Belum tau	66 orang	15,6%
<b>Total</b>	<b>419 Orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel. 1 Dapat diketahui bahwa siswa yang memilih untuk melanjutkan sekolah ke SMA berjumlah 93 orang dengan persentase 22,2 %, untuk siswa yang berencana melanjutkan sekolah ke SMK berjumlah 260 orang dengan persentase 62,2 %. Dari 419 siswa yang menjadi subjek 66 orang siswa menjawab tidak tahu akan memilih sekolah SMA atau SMK.

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti kepada subjek adalah mengenai jurusan yang akan diambil pada saat menempuh sekolah lanjutan tingkat atas, hal ini didasari oleh keadaan subjek yang harus memilih jurusan tertentu pada saat masuk ke SMA atau SMK. Pada Tabel 2 mengenai apakah siswa sudah menentukan pilihan jurusan atau belum, sebanyak 321 orang siswa sudah menentukan jurusan yang akan diambil dan 98 orang siswa belum menentukan pilihan jurusannya nanti ketika melanjutkan sekolah.

**Tabel 2. Pilihan Jurusan**

Apakah subjek sudah tau Jurusan yang akan diambil	Pilihan Jurusan	
	Jumlah	Persentase
Ya	321 orang	76,6 %
Tidak	98 orang	23,4 %
Total	491 Orang	100%

Pada Tabel dua diketahui bahwa 76,6% siswa sudah mengetahui jurusan yang akan diambil. Dan sebanyak 23,4 % siswa menjawab belum mengetahui jurusan yang akan diambil.

Pilihan jurusan adalah pertanyaan ketiga yang ditanyakan peneliti kepada subjek, terutama yang mengambil pilihan akan melanjutkan sekolah ke SMA. Banyaknya subjek yang memilih jurusan IPA, IPS dan Bahasa tertera pada tabel.3.

**Tabel 3. Pilihan jurusan yang akan diambil di SMA**

Pilihan jurusan pada siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMA	Pilihan jurusan pada siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMA	
	Jumlah	Persentase
IPA	78	59,6%
IPS	27	20,6%
Bahasa	4	3%
Belum tau	22	16,8%
Jumlah	131	100 %

Jumlah siswa yang memilih IPA sebagai jurusannya kelak di SMA berjumlah 78 orang, IPS berjumlah 27 orang dan yang masih belum tahu pilihannya ada sebanyak 22 orang. Sehingga dapat diketahui sebanyak 105 orang siswa telah memilih IPA dan IPS dan jurusan bahasa. Sehingga dari 131 siswa yang merespon jawaban diketahui 59,6% adalah siswa yang mengambil jurusan IPA dan pilihan terbanyak kedua adalah jurusan IPS dengan persentase sebanyak 20,6%. Siswa yang masih merasa belum mengetahui jurusan apa yang akan dipilih adalah sebanyak 22 orang yaitu 16,8%.

Pertanyaan yang berikutnya adalah pilihan jurusan yang akan diambil oleh siswa di SMK. Bentuk pertanyaannya adalah isian sehingga siswa dapat

menuliskan jurusan yang ia pilih. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat 21 macam jurusan yang dipilih oleh siswa. Pilihan jurusan terbanyak adalah jurusan Otomotif dengan persentase sebanyak 20,4%. pilihan kedua terbanyak adalah Akuntansi sebanyak 18,9%, kemudian jurusan Perbankan juga dipilih cukup banyak sekitar 30 orang subjek dari 279 siswa yang memilih sekolah SMK dan persentase yang didapatkan adalah sebanyak 10,7%. Berikutnya urutan keempat terbanyak adalah jurusan teknik sepeda motor dengan persentase 7,5% dan jurusan pemesinan dengan persentase 6%. Lebih lengkapnya mengenai persentase pilihan jurusan siswa ada pada tabel.4

**Tabel. 4 Pilihan jurusan di SMK**

No.	Jurusan di SMK	Jumlah	Persentase %
1.	Akuntansi	53	18,9
2.	Perbankan	30	10,7
3.	Administrasi perkentoran	10	3
4.	Otomotif	57	20,4
5.	Pemesinan	19	6
6.	Teknik Kendaraan Ringan	15	5,3
7.	Teknik Komputer Jaringan	2	0,7
8.	Tata Boga	10	3,5
9.	Arsitektur	8	2,8
10.	Farmasi	5	1,7
11.	Elektronika	3	1
12.	Rekayasa Perangkat Lunak	14	5
13.	Teknik Sepeda Motor	21	7,5
14.	Bisnis	1	0,3
15.	Tata Busana	1	0,3
16.	Seni Tari	1	0,3
17.	Tata Busana	1	0,3
18.	Seni Tari	1	0,3
19.	Multimedia	1	0,3
20.	Penerbangan	2	0,7
21.	Gambar bangunan	1	0,3
22.	Tidak Tahu	25	8,9
<b>Total</b>		<b>279 Orang</b>	<b>100</b>

Keyakinan untuk dapat berprestasi pada jurusan yang telah dipilih merupakan salah satu indikator untuk dapat sukses dan memaksimalkan usahanya sehingga mampu berprestasi di Sekolah. Pertanyaan mengenai keyakinan siswa dinyatakan oleh siswa dengan memilih satu diantara empat pilihan pertanyaan. Pernyataan yang harus direspon oleh siswa yaitu “saya yakin dapat berprestasi pada jurusan yang saya pilih” dan hasil respon dari siswa dapat dilihat pada tabel. 5.

**Tabel. 5 Keyakinan berprestasi pada jurusan yang dipilih**

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
Sangat Tidak sesuai	4	1
Tidak sesuai	20	4,8
Sesuai	316	75,4
Sangat sesuai	79	18,9
Total	419	100

Berdasarkan tabel 5 Keyakinan berprestasi pada jurusan yang dipilih oleh siswa menunjukkan bahwa 75,4% siswa merasa bahwa mereka mampu berprestasi dengan pilihan jurusan yang diambilnya nanti baik di SMK maupun di SMA. Dan hanya 4,8% yang merasa tidak mampu untuk berprestasi.

Keyakinan siswa untuk berprestasi tidak lepas dari alasan pemilihan jurusan dan juga dorongan-dorongan yang mengarah pada pemilihan jurusan, apakah jurusan yang dipilih adalah pilihan dari siswa atau hanya berdasarkan dorongan dari orang lain. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel. 6 Memilih Jurusan sesuai dengan pilihannya sendiri**

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
Sangat Tidak sesuai	0	0
Tidak sesuai	13	3,1
Sesuai	237	56,6
Sangat sesuai	169	40,3
Total	419	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata siswa memilih jurusan berdasarkan pilihannya sendiri hal ini dapat

dilihat bahwa pilihan sesuai dan sangat sesuai memiliki rata-rata 97% dengan 56,6% memilih kategori sesuai dan 40,3% memilih sangat sesuai.

Orientasi karir pada siswa salah satunya dapat dilihat pada gambaran karir pada siswa dimasa yang akan datang. Gambaran karir dapat diwujudkan dalam pekerjaan atau bidang keahlian yang akan digeluti oleh siswa pada masa yang akan datang. Pilihan pekerjaan yang muncul pada siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7. Dalam penenelitian ini pilihan pekerjaan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga siswa langsung menuliskan pekerjaan yang diinginkan. Jawaban yang muncul dari siswa kemudian dianalisis dengan memberi kategori untuk dapat dicari frekuensinya dan persentasenya dari 419 siswa.

**Tabel. 7 Pilihan Pekerjaan**

No.	Pilihan Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
1	Tidak Tahu	53	12,6
2	Guru	37	8,8
3	dokter	53	12,6
4	Pengusaha	68	16,2
5	Orang yang sukses	40	9,5
6	Pekerja kantor	30	7,2
7	Sekretaris	8	1,9
8	Mekanik	35	8,4
9	Atlet	16	3,8
10	Pekerja bidang kesehatan	13	3,1
11	Polisi	11	2,6
12	Desainer	4	1,0
13	Arsitek	11	2,6
14	Pekerja bank	7	1,7
15	Pekerja tambang	2	0,5
16	Pegawai reaktor nuklir	1	0,2
17	Chef	4	1
18	Multimedia	1	0,2
19	Arsitektur	2	0,5
20	Design Grafis	1	0,2
21	Astronom	1	0,2
22	Pilot	1	0,2
23	Anggota DPR	3	0,7
24	Penulis	2	0,5
25	Pengacara	1	0,2
26	TNI	5	1,2
27	Dancer	1	0,2
28	Peternak	1	0,2
29	Fotografer	3	0,7
30	Pramugari	2	0,5
31	Pekerja Di Kapal Pesiar	1	0,2
	<b>Jumlah</b>	<b>419</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 30 bidang pekerjaan muncul sebagai pilihan dari siswa SMP yang menjadi subjek penelitian. Terdapat 12% siswa yang masih belum mengetahui pilihan pekerjaannya di masa yang akan datang. Pilihan pekerjaan yang

paling banyak adalah pengusaha dengan persentase 16,2% dan juga pilihan kedua terbanyak adalah dokter dengan 12,6%. Terdapat 40 orang siswa dengan persentase 9,5%, yang menuliskan ingin menjadi

orang yang sukses artinya siswa ingin menjadi sukses dengan apa pun bidang pekerjaannya

### **3.2 Pembahasan**

Pemilihan karir bukanlah hal yang mudah untuk dilalui oleh seorang remaja. Pemilihan karir dapat diawali dengan gambaran seseorang mengenai pekerjaan yang ideal bagi dirinya dan hal ini tidak lepas dari peran orang-orang disekitarnya. Kesan yang positif terhadap satu pekerjaan akan berdampak pada timbulnya minat untuk mendalami dan mempelajari kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan bagi pekerjaan tersebut. Seiring dengan teori perkembangan karir Super (Hirschi & La, 2008; Leovani, 2012; Strauser, Lustig, & Çiftçi, 2008) bahwa masa remaja dihadapkan oleh pilihan-pilihan yang mengarah pada kematangan karir dengan memilih Sekolah yang akan menjadi tujuannya ketika lulus dari SMP. Siswa akan memilih apakah ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa terdapat 62% orang siswa memilih sekolah di SMK artinya hampir separuhnya siswa kelas VIII di SMP Jatiroto dan SMP Jatisrono memilih ingin bersekolah di SMK. Sekolah Kejuruan adalah sekolah yang mempersiapkan siswa untuk dapat langsung bekerja ketika lulus dari SMK, sehingga muatan praktek di lapangan pada siswa SMK lebih banyak dari pada ketika sekolah di SMA karena di SMA siswa dipersiapkan untuk melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi. Analisis data juga menunjukkan sebanyak 15% siswa masih belum tau pilihan sekolahnya. hal ini dapat menjadi perhatian guru di sekolah agar dapat memberikan orientasi mengenai sekolah lanjutan atas dan juga dapat mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Setelah memilih sekolah siswa juga diwajibkan memilih jurusan apa yang ingin diambil, pemilihan jurusan ini harus disesuaikan dengan minat individu agar siswa dapat menikmati proses belajar tanpa beban dan perlu melihat kondisi kemampuan pribadi, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa memilih sekolah yang sesuai dengan minatan membuat siswa merasa enjoy bersekolah dan dapat memaksimalkan kemampuannya selama bersekolah sebagai bekal untuk mempersiapkan masa depan (Morris, 2016; Nagy, Vock, & Olaf, 2013) untuk itu perlu juga adanya instrument yang tepat untuk mengukur minat siswa dalam memilih jurusan di sekolah agar siswa tidak mudah berganti-ganti jurusan selama bersekolah (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017).

Berdasarkan penelitian ini sebanyak 76,6% sudah mengetahui jurusan yang akan diambil dan 23,4%

belum mengetahui jurusan yang akan diambil. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dan pihak-pihak terkait adalah dengan mengadakan pelatihan orientasi karir dan juga kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jurusan yang akan diambil, hal ini seiring dengan beberapa penelitian yang melihat efektifitas pelatihan karir dengan peningkatan pengetahuan siswa mengenai karir dimasa yang akan datang (Astuti, Kamaratih, Hamka, & Alamanda, 2019; Trisnowati, 2016)

Siswa yang memilih sekolah SMA pada pertanyaan ketiga sebanyak 131 orang hal ini berbeda dengan pertanyaan pertama yang menunjukkan 98 orang memilih sekolah di SMA, artinya pada saat dihadapkan pada pilihan jurusan beberapa orang siswa yang awalnya belum memutuskan untuk sekolah di SMA memilih untuk mengambil salah satu jurusan sebagai tujuannya besok setelah sekolah, begitu juga dengan pilihan jurusan di SMK awalnya siswa yg memilih sekolah di SMK sebanyak 260 namun ketika ditanya mengenai jurusan yang akan diambil pada saat sekolah di SMK jumlah siswa yang memilih menjadi sebanyak 279 orang. Hal ini juga dapat diartikan bahwa siswa masih belum dapat memastikan dengan mantab arah orientasi karirnya. Pilihan karir pada seorang individu adalah sebuah proses perkembangan yang pada dasarnya sudah terbentuk dengan baik pada awal-awal masa kedewasaan dan terus berkembang, berubah dan diakui sebagai proses pengambilan keputusan seumur hidup artinya seorang individu akan selalu dihadapkan oleh pilihan-pilihan yang mengarah pada adaptasi secara psikis, sosiologis, pendidikan dan secara ekonomi (Patton & McMahon, 2006).

Siswa yang hendak masuk ke SMK harus memilih sejak awal jurusan yang akan digeluti selama 3 sampai 4 tahun selama di sekolah kejuruan. Peran guru BK dan Psikolog sekolah sangatlah penting untuk memberikan orientasi jurusan-jurusan yang ada di SMK dan kemungkinan-kemungkinan karir yang akan dijalani, selain itu juga pemetaan kompetensi yang paling utama. Berdasarkan penelitian ini terdapat 30 jurusan yang muncul sebagai tujuan siswa yang akan mengambil SMK, padahal di Indonesia terdapat 142 jenis paket keahlian atau jurusan yang dapat diambil oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di kedua sekolah, diketahui bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai orientasi karir di sekolah SMK dikerenakan banyak siswa di kedua sekolah tersebut yang berencana langsung bekerja setelah lulus sekolah tingkat atas, namun data

di lapangan diketahui bahwa siswa banyak yang berfokus pada jurusan-jurusan yang populer saja dan tidak memperhitungkan kesempatan kerja di lingkungannya saat ini atau juga minat dan bakatnya, hal ini sangat disayangkan karena banyak potensi-potensi daerah yang belum termaksimalkan.

Gambaran pekerjaan siswa yang diungkapkan dalam penelitian ini sebagian besar sudah memiliki satu pekerjaan yang diminati dan akan digeluti besok, namun juga masih ada yang belum menentukan pekerjaan yang akan dijadikan sebagai cita-citanya. Gambaran pekerjaan membuat siswa menjadi terarah dalam menentukan langkah dan membuat keputusan untuk memilih sekolah dan jurusan, walaupun untuk siswa SMP masih sangat fleksibel dan bisa berubah-ubah sehingga dibutuhkan adanya edukasi karir, konsultasi karir dan juga pemberian informasi mengenai karir agar siswa memiliki orientasi karir yang baik.

Pada penelitian ini diketahui bahwa siswa memiliki keyakinan yang cukup tinggi untuk sukses dibidang yang akan diambil. Keyakinan adalah langkah awal dan bekal siswa untuk dapat memaksimalkan potensinya selama proses belajar mengajar. Keyakinan untuk sukses dan mampu melakukan suatu tugas tertentu disebut dengan efikasi diri, dalam penelitian ini efikasi diri mengarah untuk sukses pada pilihan jurusan atau dapat disebut dengan efikasi diri karir.

Untuk peneliti yang tertarik dengan penelitian mengenai orientasi karir dapat pula memasukan variabel efikasi diri karir sebagai salah satu variabel yang dapat diuji korelasinya dengan orientasi karir, karena variabel efikasi diri dalam karir ini belum banyak dieksplor pada penelitian ini.

## 4 PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Orientasi karir adalah bagian dari perkembangan karir seorang siswa di SMP, menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan gambaran cita-cita di masa depan wajib terlaksanan agar siswa dapat terarah dalam proses menentut ilmu. Penelitian ini menunjukkan bahwa segaian besar siswa sudah mempunyai gambaran dan membuat pilihan untuk memilih salah satu sekolah yang akan dijadikannya tempat menuntut ilmu setelah dari SMP. Artinya orientasi karir siswa sudah terbentuk dengan cukup baik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa siswa yang akan mengambil sekolah di SMK cukup banyak, namun pilihan jurusan yang diminati hanya berfokus pada beberapa jurusan yang populer saja, padahal pilihan paket minat kejuruan sangatlah banyak dan kesempatan bekerjanya pun cukup banyak. Sehingga diperlukan

adanya program di sekolah yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai orientasi karir dan peluang-peluang pekerjaan yang dapat diambil siswa.

## 5 DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Kamaratih, D., Hamka, H., & Alamanda, K. P. (2019). Pelatihan Student Career Planning Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(1), 37–47.
- Astuti, T., Kamaratih, D., Hamka, H., & Alamanda, K. P. (2019). Pelatihan Student Career Planning Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(1), 37–47.
- Gottfredson, L. S., & Richards, J. M. (1999). The Meaning and Measurement of Environments in Holland's Theory. *Journal of Vocational Behavior*, 55(1), 57–73. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1697>
- Hirschi, A., & La, Æ. D. (2008). Increasing the career choice readiness of young adolescents: an evaluation study, 95–110. <https://doi.org/10.1007/s10775-008-9139-7>
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*. 1(1), 1–23.
- Kumaidi, K., Farida, R., & Haq, A. hadiyah B. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa. *Prosedding 6<sup>th</sup> University Research Colloquium*, (pp. 553–562).
- Leovani, E. (2012). Donald Super Developmental self-concept. In *careersnz*. 20 (2): 245-254. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i2.46>
- Marsella, A. J., Arulmani, G., Bakshi, A. J., & Leong, F. T. L. (2013). *International and Cultural Psychology Series Editor: Handbook of Career Development*.
- Morris, M. L. (2016). Vocational interests in the United States: Sex, age, ethnicity, and year effects. *Journal of Counseling Psychology*, 63(5), 604–615. <https://doi.org/10.1037/cou0000164>
- Nagy, G., Vock, M., & Olaf, K. (2013). Vocational interests of intellectually gifted and highly achieving young adults, 305–328. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2011.02063.x>
- Nasimah, S. (2009). *Hubungan self esteem dengan orientasi masa depan pada remaja*.
- Patton, W., & McMahon, M. (2006). Career development and systems theory: Connecting theory and practice. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 28(2), 153–166.

- Reardon, R. C., & Lenz, J. G. (1999). Holland's Theory and Career Assessment. *Journal of Vocational Behavior*, 55(1), 102–113. <https://doi.org/10.1006/JVBE.1999.1700>
- Saputri, Y. Y., Purwanti, & Yusuf, A. (2018). *Orientasi karir pada peserta didik di sma negeri 1 sungai raya*. Untan Pontianak.
- Saputri, Y. Y., & Yusuf, A. (n.d.). Orientasi karir pada peserta didik di sma negeri 1 sungai raya, 1–9.
- Strauser, D. R., Lustig, D. C., & Çiftçi, A. (2008). Psychological Well-Being: Its Relation to Work Personality, Vocational Identity, and Career Thoughts. *The Journal of Psychology*, 142(1), 21–35. <https://doi.org/10.3200/JRLP.142.1.21-36>
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: LPSP3 UI.
- Trisnowati, E. (2016). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. *SO-SIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*. 3(1), 41–53.